

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membantu siswa agar memiliki kesempatan mengembangkan potensi dan kemampuan diri, memiliki kekuatan spiritual, pengembangan emosional dan kepribadian, memiliki akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan memungkinkan seorang individu mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tuntutan hidup dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai wadah yang memberikan ruang dan waktu bagi setiap individu untuk berekspresi (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada dasar belajar atau asas pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yakni asas kodrat alam, asas kebudayaan, asas kebangsaan dan asas kemanusiaan (Fiah R. E., 2019). Gagasan ini dikemas dalam tri pusat pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi dalam lingkup keluarga berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Tujuan pendidikan informal adalah agar pola pendidikan yang diberikan dan stimulus perkembangan yang diterima anak dilatih dan dikembangkan terus menerus secara bertahap di setiap jenjang

usia. Pendidikan formal merupakan pendidikan kedua yang diterima anak dalam lembaga sekolah dimana anak dilatih untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan secara teratur. Pendidikan nonformal mengacu pada peran masyarakat dan lingkungan secara luas dalam mempengaruhi kehidupan sosial anak.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang diterapkan di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan terhadap anak sejak lahir sampai usia 6 tahun agar dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara terpadu melalui stimulus yang diberikan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memperoleh keterampilan sejak dini sehingga anak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Kemendikbud, 2014). UNICEF melakukan survei pada tahun 2020 dan hasilnya menunjukkan jumlah populasi anak Indonesia terbesar keempat di dunia yaitu sebanyak 80 juta jiwa. Jumlah tersebut dipublikasikan lagi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan rentangan usia 0-6 tahun berjumlah 32,96 juta anak atau setara dengan 12,19 % dari seluruh populasi. Meski memiliki populasi terbanyak keempat, namun hingga kini jumlah anak yang mengenyam PAUD hanya 27,68% dari total populasi artinya hanya 1 dari 4 anak usia dini yang mengikuti PAUD.

Penyelenggaraan PAUD juga tidak lepas dari aturan Undang-Undang yang mengatur pengelolaan PAUD agar berjalan sesuai aturan pemerintah. Salah

satu Undang-Undang yang mengatur PAUD yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum 2013 PAUD telah mencakup dimensi pengaturan dan cara penggunaan bahan pembelajaran. Kurikulum PAUD dirancang dengan karakteristik; (1) mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, (2) menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan, (3) menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, (4) memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam poin ke empat merupakan ciri khas pembelajaran daring. Orang tua berperan dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum PAUD yaitu penataan lingkungan belajar. Penataan lingkungan belajar merupakan pengaturan lingkungan fisik yang digunakan anak sebagai tempat belajar. Penataan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi proses pembelajaran anak usia dini. Situasi dan kondisi lingkungan belajar anak yang

aman, nyaman dan menarik secara tidak langsung menimbulkan suasana senang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan tersebut (Rita Maryana, 2013). Melalui hasil eskplorasi terbentuklah proses belajar bagi anak usia dini yaitu belajar dalam bermain atau bermain sambil belajar. Semakin menarik lingkungan belajar, semakin besar pula niat anak untuk belajar. Penataan lingkungan belajar telah ditata sedemikian rupa oleh guru di sekolah, akan tetapi selama pandemi Covid-19 terjadi, penataan lingkungan belajar dilakukan oleh orang tua selama anak belajar dari rumah. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui surat edaran Kemdikbud No 15 Tahun 2020 agar anak belajar dari rumah.

Corona Virus atau *severe acute respiratory coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini disebut Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus ini dapat menyerang siapa saja mulai dari lanjut usia, orang dewasa, anak-anak bahkan bayi. Penularan virus ini sangat cepat dan menyebar ke semua negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tanggal 1 Maret 2020 (Detiknews, 2020) dimana ditemukan pasien pertama yang terinfeksi virus ini dan kemudian bertambah jumlah pasien dalam jumlah yang cukup besar. Meski telah berlalu lebih dari 2 tahun, virus ini masih tetap berkembang dengan berbagai jenis varian baru dan menyebabkan kematian hampir sebagian penduduk dunia.

Dampak covid-19 memasuki seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring) merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Menghadapi lonjakan jumlah pasien Covid-19 dan bahaya yang ditimbulkan maka secara resmi pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah menetapkan aturan berupa pembelajaran jarak jauh yaitu belajar dari rumah bagi anak sekolah dan bekerja dari rumah bagi guru termasuk di satuan lembaga PAUD dalam surat edaran No. 15 Tahun 2020. Kondisi ini memaksa guru dan orang tua yang bertindak sebagai guru dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah untuk kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran sehingga menarik dan bermanfaat bagi anak dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan informasi yang dilansir dari Tempo Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyebutkan sebanyak 68 juta anak di Indonesia terdampak pandemi Covid-19 sehingga terpaksa belajar dari rumah. Mereka adalah peserta didik yang tersebar mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Jumlah total peserta didik yang terdampak di Indonesia tersebut, sebanyak 10 persennya atau 6,87 juta merupakan peserta didik PAUD yang hingga kini masih terus belajar dari rumah. Pemberlakuan pembelajaran daring masih tetap dilaksanakan meskipun sebagian sekolah sudah memulai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Salah satu lembaga PAUD yang menyelenggarakan pembelajaran daring adalah TK Santa Maria Surabaya. TK Santa Maria Surabaya merupakan lembaga pendidikan Katolik yang bernaung di bawah Yayasan Paratha Bhakti. TK Santa Maria Surabaya menggunakan model pembelajaran sentra. Sentra yang dibuka berjumlah 8 sentra diantaranya sentra seni, sentra persiapan, sentra serviam, sentra bahan alam, sentra bermain peran kecil, sentra bermain peran besar, sentra musik, sentra balok dan sentra menari. Setiap sentra dilengkapi dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Setiap hari kedelapan sentra dibuka. Hanya saja selama masa pembelajaran daring, sentra menari ditiadakan dan sentra bermain peran besar dan kecil dijadikan satu sentra.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Santa Maria Surabaya, proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan fasilitas TIK yakni *platform zoom meeting*, *moodle*, video pembelajaran dan *whatsApp group* untuk melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh dengan anak dan orang tua. Penggunaan TIK memberikan manfaat bagi pembelajaran karena proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik kapan dan di mana saja. TIK memudahkan koordinasi antar guru dan orang tua dalam kelancaran proses pembelajaran dari rumah. Kelancaran proses pembelajaran dari rumah dengan menggunakan TIK, memerlukan penataan lingkungan belajar, sedangkan penataan lingkungan belajar tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar anak karena anak tidak hanya belajar dari apa yang

disampaikan guru tetapi juga dari lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan penataan lingkungan belajar berkaitan dengan kesiapan anak sebelum mengikuti pembelajaran, penataan alat bermain, ketersediaan fasilitas belajar dan peran serta orang tua selama proses pembelajaran. Penataan lingkungan belajar anak di rumah dan sekolah berbeda. Penataan lingkungan belajar di sekolah ditata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ideal sesuai dengan tujuan kurikulum. Penataan lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum dilakukan dalam pembelajaran dimana guru menata lingkungan main sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Sedangkan penataan lingkungan belajar di rumah menyesuaikan dengan situasi setiap keluarga serta fasilitas bermain yang ada di rumah.

Gambaran situasi penataan lingkungan belajar dari rumah berdasarkan hasil observasi berbeda antar setiap anak. Sebagai contoh saat pembelajaran daring melalui *platform zoom* ada anak yang menggunakan ruang keluarga untuk belajar. Hal ini terlihat dari fasilitas yang digunakan seperti sofa keluarga. Pemilihan sofa sebagai tempat duduk untuk belajar menimbulkan rasa nyaman sehingga anak tertidur saat pembelajaran. Meskipun pemilihan tempat belajar dan fasilitas penataan lingkungan belajar tidak didesain untuk kegiatan pembelajaran, namun hasil belajar anak diharapkan tetap maksimal. Hal ini dibuktikan saat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, anak tetap menjawab pertanyaan guru dengan benar. Berdasarkan gambaran situasi tersebut penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana peran penataan lingkungan belajar dalam

pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kasus Penataan Lingkungan Belajar dari Rumah Anak Usia 4-5 Tahun selama Pembelajaran Daring di TK Santa Maria Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penataan lingkungan belajar dari rumah anak usia 4-5 tahun selama pembelajaran daring di TK Santa Maria Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah menemukan jawaban atas rumusan masalah yaitu untuk mengetahui penataan lingkungan belajar dari rumah anak usia 4-5 tahun selama pembelajaran daring di TK Santa Maria Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Memberikan tambahan informasi untuk memberikan pengetahuan tentang penataan lingkungan belajar khususnya penataan lingkungan belajar daring.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan anak usia dini mengenai penataan lingkungan belajar berbasis kebutuhan anak.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

penataan lingkungan belajar anak usia dini.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Peneliti

Peneliti memperoleh informasi mengenai penataan lingkungan belajar anak saat pembelajaran daring.

2. Orang tua

Orang tua memahami bagaimana menata lingkungan belajar di rumah yang aman, nyaman, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

3. Pendidik AUD

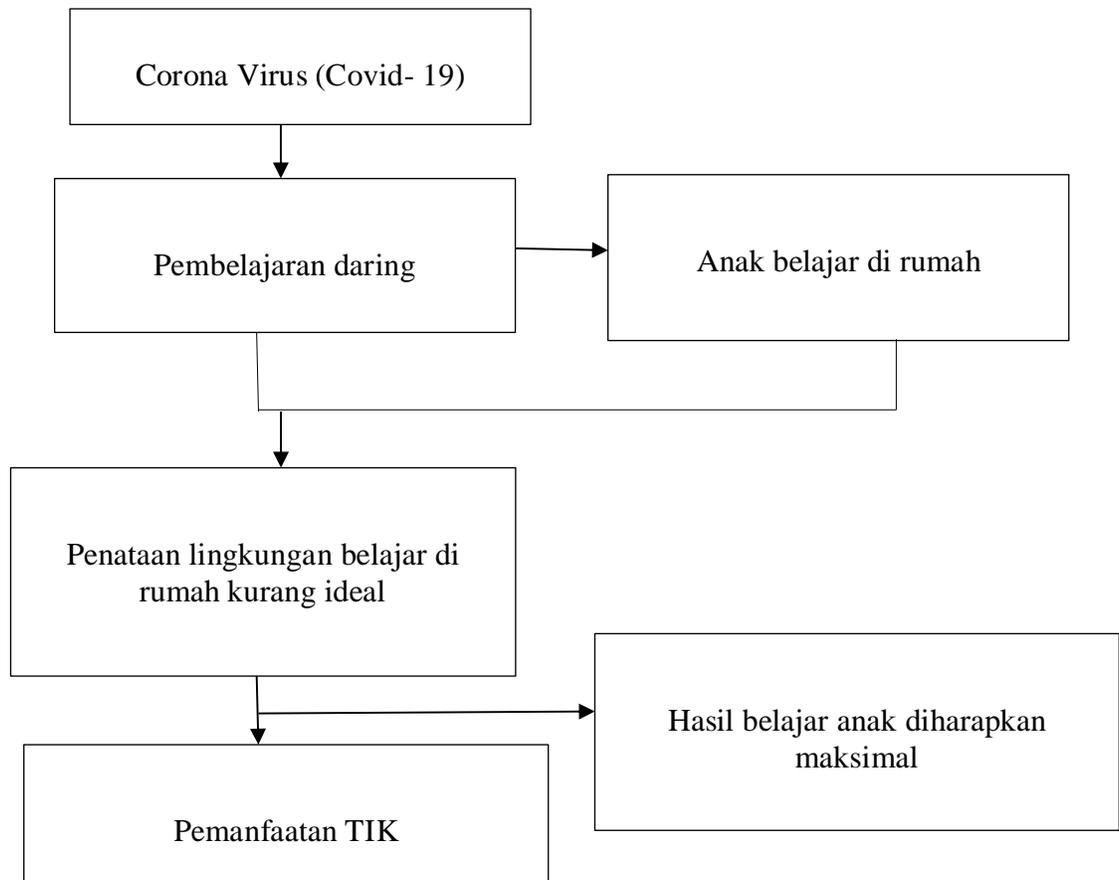
Pendidik mengetahui perbedaan penataan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah selama pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Banyak hal yang dapat dipelajari dalam penataan lingkungan belajar di lingkungan PAUD. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, ruang lingkup penataan lingkungan belajar yang dimaksud adalah penataan lingkungan belajar dan pembelajaran daring kelompok usia 4-5 Tahun di TK Santa Maria Surabaya.

#### **1.6 Kerangka Teoritis**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini yaitu:



1.1 Bagan Kerangka Teoritis.

## 1.7 Batasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat menimbulkan perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan, diambil dari beberapa pendapat ahli dalam teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah tersebut adalah:

1. Penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik yang

meliputi sarana dan prasarana dalam ruangan yang digunakan anak saat belajar dari rumah.

2. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh melalui *platform platform zoom* yang dilakukan antara guru, anak dan orang tua

## **1.8 Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini berjumlah 6 bab yaitu:

Bab I, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah dan organisasi skripsi

Bab II, kajian teoritis yang terdiri dari anak usia dini, penataan lingkungan belajar, pembelajaran daring dan penelitian terdahulu yang relevan

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan atau triangulasi data penelitian.

Bab IV, analisis data dan temuan yang terdiri dari gambaran umum sekolah, data penataan lingkungan belajar dan data pembelajaran daring.

Bab V, pembahasan yang terdiri dari analisis penataan lingkungan belajar dan analisis data pembelajaran daring.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran